

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan memiliki tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang paling menonjolkan keberhasilan perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2011:7) dalam jurnal Rizal (2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Salah satu perusahaan yang menjadikan laporan keuangan yaitu sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja keuangan adalah bank. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dilihat dari pengertiannya, tentu saja bank harus memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik sebab apabila kondisi kinerja keuangan suatu bank kurang baik akan menimbulkan kerugian pada nasabahnya.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada stakeholder bank.

Dalam menilai kinerja keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan mereview data laporan keuangan, menghitung, membandingkan, atau mengukur dan mengintervasikannya. Perhitungan yang dilakukan untuk

menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknis analisis, diantaranya adalah teknik analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri. Dimana, rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu *quick ratio*, *banking ratio* atau *loan to deposit ratio*, *cash ratio*, dan *loan to assets ratio*. Sedangkan, rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu *capital ratio*, *primary ratio*, *capital adequacy ratio*.

Bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut telah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk kegiatan operasional bank tersebut. Kinerja operasional yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efisien.

Menurut Silaban (2017:60) ‘Tingkat *CAR* minimum yang ditetapkan oleh Bank Sentral Indonesia adalah 8%. Jika *CAR* suatu bank kurang dari 8% berarti bank tidak mampu menanggung kerugian yang mungkin timbul dari bisnisnya aktivitas bank’.

Menurut Ramadaniar, dkk (2013:56), Nilai rasio likuiditas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2009 s.d 2011 mengalami peningkatan yang ditinjau dari *quick ratio*, *LAR*, dan *LDR*, dimana peningkatan *LAR* dan *LDR* menyebabkan berkurangnya tingkat likuiditas yang dimiliki suatu bank. Tingkat solvabilitas, dilihat dari besarnya *CAR* yang mengalami penurunan pada tahun 2010 dibanding tahun 2009 dan peningkatan pada tahun 2011, nilainya sebesar 15,43% berada jauh di atas ketentuan minimum yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% dan masih berada di atas rata-rata *CAR* dari Bank Umum

Perseroan. Nilai DER mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Penurunan tersebut disebabkan meningkatnya modal inti dan dapat menutupi sebagian hutang bank.

Sedangkan Menurut Mudawamah, dkk (2018:28), Tingkat likuiditas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013 s.d 2015 yang ditinjau dari LDR dan LAR mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) wajar. Tingkat solvabilitas pada periode yang sama menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik karena berada di atas ketentuan CAR minimum.

Berikut ini adalah tabel laporan rasio likuiditas dan solvabilitas PT Bank Mandiri Tbk (PERSERO) Periode 2014 – 2018:

**TABEL 1.1**  
**LAPORAN RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PT BANK**  
**MANDIRI Tbk (PERSERO) PERIODE 2014-2018**

<b>LIKUIDITAS</b>					
<b>Tahun</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<i>Quik Ratio</i>	13,76%	14,71%	12,21%	11,57%	13,22%
<i>Banking Ratio</i>	89,65%	94,27%	92,48%	94,99%	104,37%
<i>Cash Ratio</i>	12,19%	13,05%	10,71%	9,89%	11,32%
<i>Loan to Assets Ratio</i>	61,17%	64,46%	62,51%	63,30%	66,50%
<b>SOLVABILITAS</b>					
<i>Primary Ratio</i>	12,26%	13,13%	14,76%	15,11%	15,38%
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	13,34%	13,88%	13,41%	14,01%	13,76%
<i>Capital Ratio</i>	23,42%	24,16%	28,64%	28,61%	27,10%

Sumber : [www.bankmandiri.com](http://www.bankmandiri.com)

Berdasarkan tabel di atas bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas dari tahun 2014-2018 mengalami perubahan berupa peningkatan dan penurunan dalam angka ataupun persen.

Alasan diadakan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Mandiri (Persero) periode 2014-2018 adalah untuk melihat atau menganalisis kemampuan dan kelangsungan hidup PT Bank Mandiri Persero melalui jumlah aktiva atau modal yang dimiliki selama periode 2014-2018.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas pada PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio solvabilitas pada PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018?
3. Bagaimana dampak perubahan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018?
4. Bagaimana dampak perubahan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas pada PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan rasio solvabilitas pada PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018.
3. Untuk mengetahui dampak dari perubahan yang terjadi pada rasio likuiditas PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018.
4. Untuk mengetahui dampak perubahan yang terjadi pada rasio solvabilitas PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk peneliti tentang masalah ini khususnya mengenai pemahaman peneliti tentang analisa laporan keuangan.

2. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk dalam menilai kinerja keuangannya di perusahaan tersebut.

3. Untuk Universitas HKBP Nommensen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan kepustakaan mengenai analisis laporan keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas di Bank MANDIRI.

4. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta menambah wawasan masyarakat khususnya mengenai laporan keuangan pada perbankan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/ Rugi, atau hasil usaha, laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Harahap, 2018:105).

Menurut Rambe dan Nurzaimah (2006:5) dalam jurnal Albahi 2017, “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Rivai, dkk (2007: 616), “Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip – prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.”

Menurut Jumingan (2009:4), Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan

dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Dalam jurnal Rizal (2017).

Adapun pemahaman laporan keuangan perbankan yang tercantum pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia bahwa Laporan yang wajib disajikan dalam Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan paling kurang terdiri atas:

- 1) Posisi Keuangan/Neraca;
- 2) Laba Rugi Komprehensif;
- 3) Komitmen dan Kontinjensi;
- 4) Transaksi Spot dan Derivatif;
- 5) Kualitas Aset Produktif dan Informasi lainnya;
- 6) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dan
- 7) Rasio Keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia 2009:3 (Dalam Julaika Efrianti Purba, 2015:10) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan.
5. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Berikut ini adalah beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013:66) dalam jurnal Ratningsih (2017), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah untuk menyiapkan sebuah data-data keuangan perusahaan untuk dapat dipelajari dan dipahami agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil sebuah keputusan.

### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Berikut ini adalah beberapa pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2013:239) dalam jurnal Saladin (2019), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2014:239), Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dan salah satu yang menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja suatu Bank adalah *CAR*.

*According to Silaban (2017: 60), with the solvency level of a bank, it will indirectly affect the increase in bank performance, because the losses borne by the bank can belong to the capital owned by the bank.*

Menurut Silaban (2017:60), Dengan meningkatnya tingkat solvabilitas suatu Bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bank , karena kerugian yang ditanggung Bank bisa jadi ditutupi oleh modal yang dimiliki oleh bank.

*To assess the soundness of a bank, the capital adequacy ratio (CAR) is used as an indicator for assessing capital. This is used to measure the adequacy of capital held by the bank to support assets that cause risk.*

Untuk menilai tingkat kesehatan bank, rasio kecukupan modal (CAR) digunakan sebagai indikator untuk menilai modal. Ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank mendukung asset yang menyebabkan resiko.

### **2.1.5 Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja keuangan bank menurut Jumingan (2009) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dengan tujuan tersebut, prosedur penilaian kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Review data laporan
 

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

## 2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase, perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain

## 3. Membandingkan atau mengukur

Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

## 4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

## 5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

### **2.1.6 Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **2.1.7 Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang diandalkan.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan terus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasi yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

## **2.2 Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2013) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

### 2.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono (2003:34) dalam jurnal Ratningsih 2017, jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*) Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio leverage (*Leverage Ratios*) Rasio leverage/utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratios*) Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya.
4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*) Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 2.2.2 Rasio Likuiditas

Sedangkan menurut Kasmir (2018:221), "Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Berikut ini beberapa jenis rasio likuiditas yaitu:

1. *Quick Ratio*

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro,

tabungan, dan deposito ) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Menurut Kartikasari (2014:8), “Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada *quick ratio* sebesar 15% s.d. 20%”.

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 2. *Banking Ratio (Loan to Deposits Ratio)*

*Banking ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya. Menurut Kartikasari (2014:8), “nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada *banking ratio* sebesar 75% s.d. 85%”.

Rumus untuk mencari *banking ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Menurut Habiburrahman (2017:22), “Tingkat kesehatan keuangan bank pada *cash ratio* sebesar 4,05% s.d 4,8%”.

Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

## 4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

*Loan to assets ratio* atau *assets to loan ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya

tingkat likuiditas bank. Menurut Sari (2014:16), “Standar *long term debt to assets ratio* (LAR) yang ditetapkan Bank Indonesia ialah sebesar 80% (Surat Keputusan Direktur BI No.30/12/Kep/Dir dan Surat Edaran BI No.30/3/IPPB)”.

Rumus untuk mencari *loan to assets ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2.2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:229), “Rasio Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

#### 1. *Capital Ratio*

*Capital ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan pencadangan penghapusan dalam mengganggu perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Menurut Kartikasari (2014:11), “Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada *capital ratio* sebesar 10% s.d 20%”.

Rumus untuk mencari *capital ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Ratio}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

#### 2. *Primary Ratio*

*Primary ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Menurut Kartikasari (2014:11), “Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada *primary ratio* sebesar 3% s.d 6%”.

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Kartikasari (2014:11), “Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada CAR sebesar 8%”.

Rumus untuk mencari *capital adequacy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

### 2.3 Tabel Syarat Minimum Standar Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia

Menurut Bank Indonesia, standar tingkat kesehatan Bank berdasarkan rasio keuangan yang baik adalah sebagai berikut:

<b>RASIO KEUANGAN</b>	<b>STANDAR TINGKAT KESEHATAN BANK</b>
Quick Ratio	15 % - 20 %
Banking Ratio	75 % - 85 %
Cash Ratio	4,05% - 4,8%
LAR (Loan to Assets Ratio)	80%
Capital Ratio	10% -20%
Primary Ratio	3% - 6%
CAR (Capital Adequacy Ratio)	8%

## 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Albahi (2015)	Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan.	Menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Sedangkan rasio rentabilitas dan solvabilitas bank pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan.
2	Rahmawati (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Agung Buana Rejeki di Tanjung Redeb.	Kinerja keuangan dari sisi analisis rasio likuiditas pada PT Agung Buana Rejeki menunjukkan hasil yang baik. Dari pembahasan analisis cash ratio dan current ratio dapat dijelaskan PT Agung Buana Rejeki sangat mampu melunasi hutang jangka pendeknya, dengan demikian hipotesis diterima. Kinerja keuangan dari sisi analisis rasio solvabilitas pada PT Agung Buana Rejeki menunjukkan hasil yang cukup baik atau solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Dari pembahasan analisis <i>debt to asset</i> ratio dan <i>debt to equity</i> ratio dapat

			dijelaskan PT Agung Buana Rejeki sangat mampu melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi, dengan demikian hipotesis diterima.
3	Resti Setyaningsih (2019)	Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.	<p>Hasil perhitungan tahun 2015, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik dilihat dari <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i>. PT Indosat Tbk menunjukkan kinerja keuangan terbaik berdasarkan <i>Return On Equity</i>. Dilihat dari <i>Net Profit Margin</i>, PT Bakrie Telecom Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik.</p> <p>Hasil analisa perhitungan pada tahun 2016, kinerja keuangan terbaik dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i>. PT Bakrie Telecom Tbk menunjukkan kinerja keuangan terbaik ditinjau dari <i>Net Profit Margin</i>.</p> <p>Dari hasil perhitungan tahun 2017, perusahaan telekomunikasi yang</p>

			memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	Purwanto (2018)	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perbankan Syariah	<p>Hasil analisa terdapat Bank Syariah yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dilihat dari <i>Cash Ratio</i> maupun <i>STM</i> dalam kategori perbankan yang sehat, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Perbankan Syariah seperti pada Bank Mandiri, Bank Muamlat, Bank Bni Syariah, Bank Bri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bjb Syariah, Bank Panin Syraiah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bca Syariah dan Bank Maybank ini lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia ini menunjukkan kinerja sangat baik dan berkembang pesat.</p> <p>Hasil analisa terdapat bank syariah yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dilihat dari <i>DER</i> maupun <i>CAR</i> dalam kategori perbankan yang sehat, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Perbankan Syariah di Indonesia sangat baik dan berkembang pesat, serta memiliki kecukupan modal merupakan</p>

			salah satu untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko ( <i>risk taking</i> ) seperti pada Bank Mandiri, Bank Muamlat, Bank Bni Syariah, Bank Bri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bjb Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bca Syariah dan Bank Maybank ini lebih besar dari ketentuan bank Indonesia ini menunjukkan kinerja sangat baik dan berkembang pesat.
5	Aslama Ramdhani (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera	Kinerja keuangan pada Koperasi Sejahtera Karyawan Rumah Sakit Swasta di Jakarta Pusat Tahun 2012-2016 berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan sangat tidak sehat sedang rasio solvabilitas menunjukan indikator sehat.

Dalam penjelasan berikut bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas secara teori dan penelitian-penelitian terdahulu dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan.

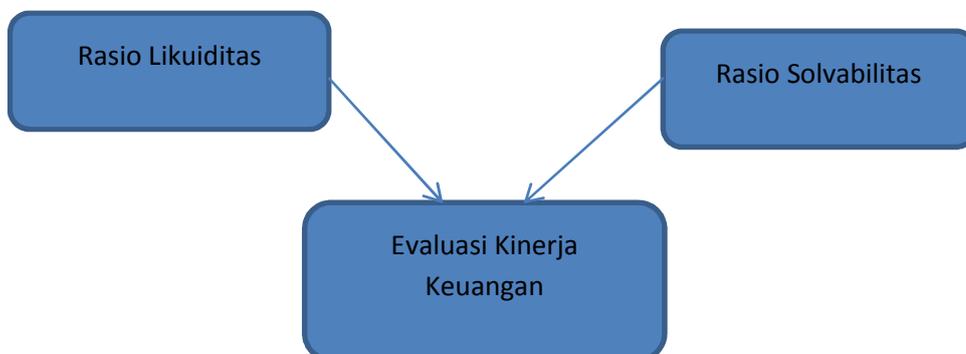
#### 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional yang dapat menggambarkan rangkain variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014-2018 dengan melakukan pendekatan deskriptif.

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan tersebut berupa neraca dan laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat di analisis untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Laporan keuangan di analisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas itu merupakan bagaimana cara suatu perusahaan mengatasi persoalan kewajiban jangka pendek yang ditanggungnya tepat waktu berdasarkan aset lancar yang dimiliki. Secara spesifik rasio likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi jangka panjang dan jangka pendek.

Dengan menggunakan rasio tersebut penulis dapat melihat dan mengukur kinerja perusahaan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut, penulis dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat melihat kinerja keuangan perusahaan apakah baik dan buruk.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Dalam hal ini, data yang digunakan sebagai penganalisan adalah data laporan posisi keuangan atau neraca dengan cara melakukan review data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2008 : 402), Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

Jenis data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2011:104), Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Dalam hal ini yaitu data dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank Mandiri Indonesia, Tbk [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), periode 2014 sampai dengan 2018.

#### **3.3 Waktu Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini akan dilakukan mulai Maret 2021 sampai dengan selesai.

#### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:115),” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya”. Semua Laporan Keuangan PT Bank Mandiri Persero Tbk dari awal mula go-public sampai 2020

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan atau Neraca PT Bank MANDIRI (Persero) Tbk Periode 2014-2018.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam tugas akhir ini, teknik pengumpulan data digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:329), Bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Metode dokumentasi yang digunakan yaitu melalui buku-buku, laporan keuangan, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian Tugas Akhir ini.

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Data tersebut berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Data tertulis yang dimaksud adalah laporan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2014-2018 serta data yang diakses dari situs resmi perusahaan.

### **3.7. Analisis Rasio**

Analisis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari *quick ratio*, *banking ratio (loan to deposits ratio)*, *cash ratio*, *loan to assets ratio (LAR)*. Sedangkan rasio solvabilitas terdiri dari *capital ratio*, *primary ratio*, dan *capital adequacy ratio (CAR)*.

